

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting demi kelangsungan kehidupan. Baik kelangsungan kehidupan seseorang hingga kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemakmuran atau kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang ada disekitar kita juga bermacam-macam mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal hingga pendidikan non formal. Yang semuanya memiliki tolak ukur keberhasilan masing-masing.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang guna memperbaiki kualitas dirinya. Di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Dari sini dapat diketahui bahwasannya pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan baru dikatakan berhasil apabila setiap lulusannya atau *outputnya* dapat dapat digunakan secara optimal. Apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

diharapkan. Keberhasilan ini tergantung dari kemampuan pengelolaan untuk merencanakan pola pendidikan atau kurikulum yang diperlukan terutama pada penyediaan guru-guru yang kompeten dibidangnya.

Untuk menciptakan *output* yang berkualitas perlu penempatan yang luar biasa pula. Hal ini dapat diwujudkan dengan kualitas guru yang baik. Sehingga sebelum menempe para murid terlebih dahulu memperbaiki kualitas guru atau tenaga pendidik.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan secara terus menerus. Potensi guru harus dikembangkan agar dapat melaksanakan fungsinya secara professional. Maka dari itu, perlu adanya *supervisi* pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Ukuran kualitas guru ditentukan dari kompetensinya, maka kompetensi guru perlu menjadi perhatian yang khusus dan serius untuk dikembangkan serta ditingkatkan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.² Dari keempat kompetensi diatas akan menjadi fokus penelitian bagi penulis karena keempat kompetensi tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam dalam menciptakan *output* yang berkualitas.

Sesuai kodratnya guru mempunyai potensi tertentu berupa imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Semua itu membutuhkan bimbingan dan pengarahan, agar dapat tersalurkan dan berkemabang dengan optimal. Daya kreativitas

² Sudarwan Danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

hanya akan berkembang, manakala mendapatkan dorongan dari pemimpinnya.³ Itulah sebabnya mengapa guru sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan yang memerlukan pelayanan *supervisi* dan sudah sewajarnya jika kepala madrasah sebagai *supervisor* pendidikan, sehingga beban berat guru tidak dirasakan sendirian.

Di dalam madrasah, kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya Pendidikan Agama Islam tujuan dari madrasah. Kepala madrasah dituntut kepiawaiannya dalam memimpin seluruh staf-staf yang ada di madrasah. Baik dari pendidikan, kepribadian, sikap dan sebagainya. Karena hal itu juga mempengaruhi hasil dari madrasah yang dipimpin. Dengan kata lain tugas dan tanggung jawab tidaklah sebatas bertanggung jawab pada program akademis madrasah tetapi juga pada pembinaan tiap-tiap individu guru, hubungan madrasah dengan wali murid serta hubungan madrasah dengan lingkungan sekitar. Semua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan *supervise*.

Kegiatan *supervisi* dapat berjalan secara efektif apabila *supervisi* tersebut dapat membangkitkan semangat guru, meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas guru dalam mengajar. Selain dari pihak kepala madrasah sebagai pelaku *supervisi* guru yang mempersiapkan kegiatan *supervisi* dari pihak guru sebagai objek *supervisi* bersedia untu melakukan kebagikan. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari kode etik yang berbunyi: “guru menciptakan suasana madrasah sebaik-baiknya

³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 300

yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.” Oleh sebab itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai maupun dengan menyediakan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang baik, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya fungsi pengawasan dari kepala madrasah terhadap para guru. Oleh karena itu jabatan *supervisor* dalam suatu lembaga madrasah haruslah dipegang oleh orang-orang yang memang benar-benar mampu dan memiliki kualifikasi sebagai seorang *supervisor*. Apabila jabatan ini dipegang oleh orang yang tidak tepat maka akan sulit mencaPendidikan Agama Islam tujuan kepala madrasah secara maksimal.

Namun pada kenyataannya, tidak sedikit dari lembaga pendidikan yang menempatkan kegiatan *supervisi* sebagai kegiatan formalitas saja. Dimana *supervisi* hanya diginakan sebagai pelengkap jabatan saja seperti untuk kenaikan jabatan, kenaikan gaji baik *supervisor*, guru yang *disupervisi*, untuk laporan kepada lembaga yang lebih tinggi ataupun yang lainnya. Padahal, bagi siapapun yang telah masuk dalam dunia pendidikan khususnya bagi orang-orang penting seperti kepala madrasah sudah seharusnya melaksanakan hal ini.

Apabila kegiatan *supervise* ini memang dilaksanakan dengan serius bukan tidak mungkin lagi *output-output* dalam pendidikan kita akan mengalami kenaikan dari segi kualitas.

⁴ Soetjipto dan rafliis kosasi, *profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. 4, hal.51

Dengan diadakannya kegiatan *supervise* kepala madrasah maka diharapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Sehingga tidak melenceng dari tujuan utama yang tidak direncanakan serta dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Karena apabila *supervise* yang dilakukan kepala madrasah dilaksanakan secara berkelanjutan, maka guru-guru akan mudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki terkait pembelajaran.

Sementara itu fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung menunjukkan kegiatan *supervisi* yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara terstruktur karena setiap hari sabtu juga selalu diadakan rapat. Selain menciptakan murid-murid yang berkualitas lembaga ini juga menciptakan guru-guru yang berkualitas baik dari segi pendidikan maupun akhlak. Sehingga para guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama merupakan satu dari sekian banyak madrasah yang mengembangkan pendidikan berbasis agama. Seperti madrasah-madrasah pada umumnya, Lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Disini MTs Al-Huda berusaha meningkatkan mutu pendidikan islam sebagai contoh madrasah ini pernah mengajukan proposal ke kementerian agama untuk membangun laboratorium Pendidikan Agama Islam, selain digunakan sebagai tempat praktek guru Pendidikan Agama Islam laboratorium

tersebut digunakan sebagai tempat sholat. Alasannya jika tempat tersebut disebut dengan musholah, maka tidak pantas bila digunakan untuk tempat praktek yang dapat menimbulkan kericuhan dalam musholah tersebut. Ada riwayat yang mengatakan bahwa kaum Quraisy mengganggu Nabi SAW yang sedang tawaf dengan bertepuk tangan dan bersiul, maka turunlah ayat ini sebagai ancaman.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مَكْءٌ وَتَصْدِيَةٌ

“sholatlah mereka disekitar baitullah itu, tidak lain hanya siulan dan tepukan tangan.”

Madrasah ini juga banyak diminati dikalangan masyarakat sekitar, karena terbukti banyak prestasi yang didapat oleh siswa maupun lembaganya. Oleh karena itu, tidak dapat dielakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang kompeten di bidangnya, serta peran kepala madrasah sebagai *supervisor* di belakangnya.

Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala madrasah dan guru yang kompeten mendidik dan membina siswanya kearah pendewasaan baik emosi, intelektual, maupun spritual. Oleh karena itu, tidak dapat di elakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang berkualitas. Terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam yang perannya bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *transfer of value* yakni selain transfer pengetahuan dan pemahaman, guru juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan kebaikan.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang

berjudul “**Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, focus penelitiannya yang hendak dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?
4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
2. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
3. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
4. Mengetahui peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “**Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung**” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang pelaksanaan *supervise* pendidikan dalam mengembangkan kompetensi guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature

b. Bagi kepala madrasah dan pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang konsep kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi guru

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang kajian kepemimpinan pendidikan Islam.

d. Bagi penulis

Agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang peran kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung” berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan yang diinginkan.⁵

Adapun peran yang dimaksud penulis adalah peran serta usaha kepala madrasah dalam memimpin, membina, mengarahkan dan membantu guru menjadi lebih baik lagi dan sempurna dalam membimbing pengalaman belajar murid.

b. Kepala madrasah

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁶ Kepala madrasah yang dimaksud disini adalah, guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah (madrasah) di MTs Al-Huda Bandung.

c. Supervisor

Supervise berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawasan, orang yang melakukan pekerjaan *supervise* disebut

⁵ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 333

⁶ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 83

supervisor. Jika supervise tersebut dilakukan dalam bidang pendidikan maka disebut *supervise* pendidikan.⁷

d. Kompetensi guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kekuasaan, wewenang, dan perilaku yang harus dimiliki serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.⁸ kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak.⁹

2. Secara Operasional

Dengan demikian yang dimaksud dari judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tulungagung” adalah suatu usaha, upaya, tindakan, serta peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Huda. Ada empat jenis kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun disini penulis hanya akan memfokuskan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional.

⁷ Luk Luk Nur Mufidah, *Supervise Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.3

⁸ Undang-Undang RI, No. 14 tahun 2015 tentang guru dan Dosen (Bandung: citra Umbara, 2006), hal 4

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 229

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II: Merupakan landasan teoritis yang berisikan pengertian tentang kepala madrasah, *Supervisi*, dan kompetensi guru
3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
5. Bab V: Pembahasan
6. Bab VI: Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, yang terdiri dari: pedoman, wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi

lokasi penelitian, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi dan daftar riwayat hidup.